

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada masa sekarang ini memerlukan adanya pembaruan dalam media pembelajaran dan peningkatan relevansi pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Posisi yang strategis tersebut dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas.

Guru adalah tenaga pendidik yang bertugas melakukan transfer informasi kepada siswa, dalam hal ini guru akan memberi suatu kemudahan dalam proses belajar mengajar yaitu menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan, menetapkan materi apa yang dipelajari, bagaimana cara menyampaikan, media apa yang akan digunakan, dan hasil akhir yang dicapai siswa. Dari tugas inilah, seorang guru harus mampu menjadikan siswa menguasai seluruh materi yang disampaikan.

Pemanfaatan media belajar didampingi oleh guru yang berfungsi sebagai fasilitator. Guru juga sebagai motivator bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran, tapi dalam proses belajar mengajar, penggunaan media belajar tidak sama untuk setiap mata pelajaran, media belajar tersebut harus sesuai dengan kondisi yang ada. Penggunaan media yang tidak tepat dalam proses belajar mengajar akan menyebabkan siswa menjadi pelajar yang pasif, sehingga hasil belajar menjadi tidak maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan media audio visual.

Media pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media dapat diartikan sebagai alat perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Hal ini diperlukan sebagai alat bantu bagi kemajuan pola berpikir siswa. Dengan menggunakan media

diharapkan dapat mengubah siswa menjadi lebih baik. Maka, peneliti memilih

media pembelajaran audio visual karena penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran pada siswa.

Audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur gambar dan unsur suara. Menurut Wati (2016:43) media audio visual merupakan “salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar”. Penggabungan unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Media audio visual merupakan salah satu alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran. Media audio visual juga disebut seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat diharapkan membangkitkan rasa ingin tahu minat siswa serta memotivasi untuk belajar. Media audio visual ini juga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Dengan media pembelajaran audio visual guru tidak hanya menampilkan sebuah audio saja tapi adanya suatu variasi pembelajaran antara suara (audio) dan gambar (visual). Sehingga siswa lebih tertarik dan fokus untuk memahami materi pembelajaran yang disimaknya.

Peneliti menggunakan media audio visual karena dapat digunakan sebagai salah satu media yang ampuh bila diolah dengan baik khususnya dalam mencapai tujuan pembelajaran kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dengan demikian, media pembelajaran media audio visual dapat dikategorikan sebagai media yang benar-benar ampuh sebagai media pengantar informasi dalam pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, kenyataan yang ada di lapangan adalah penggunaan media pembelajaran masih kurang diperhatikan. Seperti guru kurang kreatif dalam pendayagunaan media belajar, serta

memberikan penjelasan materi hanya mengacu pada buku dan metode belajar yang digunakan monoton. Sehingga siswa kurang antusias (pasif) dalam mengikuti pembelajaran menyimak. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya, diharapkan seorang guru mampu lebih memperhatikan metode pembelajaran yang lebih bervariasi seperti memanfaatkan penggunaan media pembelajaran agar siswa tidak bosan dan tertarik dalam menyimak pembelajaran yang diberikan guru. Khusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia media pembelajaran dapat lebih variatif sesuai dengan materi yang tertera pada buku maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keretampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut itu erat sekali hubungannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan dapat dilaksanakan secara terpadu dan tidak terpisah-pisah. Keterpaduan itu merupakan wujud dari proses komunikasi yang melibatkan keempat keterampilan berbahasa secara terpadu. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Menyimak merupakan proses mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam upaya mengembangkan kemampuan menyimak siswa. Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan bunyi, baik bunyi non bahasa dan bunyi bahasa dengan penuh pemahaman, perhatian, apresiasi serta interpretasi dengan menggunakan aktivitas telinga dalam menangkap pesan yang didengar untuk informasi dan memahai isi yang disampaikan bunyi tersebut.

Keterampilan menyimak merupakan satu diantara keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menyimak memiliki peranan penting bagi siswa. *Pertama*, keterampilan pertama dalam berbahasa adalah keterampilan menyimak. *Kedua*, penting bagi siswa dalam melaksanakan aktifitas kehidupan sehari-hari, baik pada saat berinteraksi dan berkomunikasi yang dibutuhkan yaitu keterampilan berbahasa aktif, kreatif, dan produktif yang mana salah satu unsurnya adalah keterampilan menyimak yang bertujuan untuk menangkap dan memahami pesan serta ide gagasan pada materi atau bahasa simak-an. *Ketiga*, keterampilan menyimak atau mendengarkan yang baik mampu membuat siswa memahami apa yang disampaikan oleh narasumber. Keterampilan menyimak sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tidak hanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam upaya mengembangkan keterampilan menyimak siswa.

Kenyataan yang diperoleh bahwa keterampilan menyimak siswa masih kurang, padahal kegiatan menyimak merupakan suatu kegiatan yang perlu dikembangkan dan mendapat perhatian lebih, hal ini dikarenakan kegiatan menyimak memiliki peranan penting pada kegiatan sehari-hari termasuk dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini diketahui pada saat observasi di lapangan pada sesi wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 23 Febuari 2021.

Lebih lanjut peneliti memilih keterampilan menyimak cerita rakyat karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP negeri 1 Samalantan yaitu Ibu Ramlah, S.Pd., diperoleh informasi bahwa kegiatan menyimak siswa dalam proses pembelajaran cenderung kurang. Hal ini dikarenakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar, siswa cenderung kurang

menyimak penjelasan dari guru dikarenakan kurangnya minat belajar siswa dengan metode yang diterapkan oleh guru yaitu metode pembelajaran ekspositori. Untuk itu peneliti tertarik mencoba mengaitkan keterampilan menyimak dengan media audio visual, dengan alasan agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana hubungan penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa.

Salah satu dari beberapa keterampilan menyimak yaitu adalah keterampilan menyimak cerita rakyat. Keterampilan menyimak cerita rakyat merupakan salah satu keterampilan menyimak yang terdapat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Samalantan yakni *pertama*, Kompetensi Dasar 3.2 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita rakyat) yang dibaca dan didengar. *Kedua*, Kompetensi Dasar 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita rakyat) yang didengar dan dibaca. *Ketiga*, Kompetensi Dasar 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita rakyat) yang dibaca dan didengar. *Keempat*, Kompetensi Dasar 4.2 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tes menyimak tampak kurang mendapat perhatian sebagaimana halnya kompetensi berbahasa lainnya. Sekolah belum menguji kompetensi menyimak siswa dalam satu periode tertentu walaupun sebenarnya kemampuan itu sangat diperlukan untuk mengikuti berbagai mata pelajaran lain khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Samalantan, diperoleh informasi bahwa keterampilan menyimak siswa cenderung rendah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga mempengaruhi nilai mata pelajaran termasuk pelajaran Bahasa Indonesia. Alasan peneliti memilih siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samalantan karna minat menyimak siswa cenderung kurang. Berdasarkan pengamatan peneliti pada daftar nilai siswa kelas VII E

tahun pelajaran 2020/2021, masih banyak yang belum tuntas terutama pada materi keterampilan menyimak cerita rakyat, hasil yang dicapai siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada indikator setiap Kompetensi Dasar (KD) yang sudah ditentukan yaitu 75. Hal tersebut dapat dilihat dari cara penyampaian materi ajar yang hanya dilakukan guru dengan menggunakan metode ekspositori. Peneliti mengambil penelitian korelasi atau hubungan penggunaan media audio visual dengan keterampilan menyimak cerita karya karna ingin membantu kinerja guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di kelas, serta ingin menunjang kreatifitas peserta didik agar mereka mampu menanamkan prestasi belajar yang memuaskan khususnya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas.

Peneliti memilih kelas VII E SMP Negeri 1 Samalantan sebagai kelas yang diteliti yaitu sesuai dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik *simple random sampling*. Ditemukan informasi bahwa di kelas VII E adalah kelas yang nilai keterampilan menyimak masih rendah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ibu Ramlah S.Pd pada saat observasi.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Samalantan yaitu alasan *pertama*, pada saat melakukan observasi didapat informasi bahwa sekolah tersebut terdapat masalah khususnya kelas VII E pada pembelajaran Bahasa Indonesia nilai siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada indikator setiap Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan yaitu 75. Alasan *kedua*, belum pernah dilakukan penelitian mengenai menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio visual. *Ketiga*, dari letak lokasi SMP Negeri 1 Samalantan masih dapat dijangkau, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Samalantan Kabupaten Bengkayang.

Peneliti memilih judul ini karena ditemukan masalah berupa kurangnya keterampilan siswa dalam menyimak cerita rakyat, dan setelah dicari tahu ternyata kurangnya kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti mencoba menggunakan sistem pembelajaran dengan media audio visual dengan harapan agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga yang menjadi permasalahan tersebut dapat teratasi, dan dapat disimpulkan bahwa untuk bahan ajar khususnya cerita rakyat guru harus memiliki keterampilan memilih, merancang dan mengembangkan media yang digunakan agar siswa dapat berkonsentrasi dan memahami isi materi yang disampaikan. Sehingga dengan adanya variasi media tersebut siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam pembelajaran menyimak, pembelajaran pun akan lebih efektif. Harapan terdapat hubungan antara media audio visual dengan keterampilan menyimak cerita rakyat pada kelas VII SMP Negeri 1 Samalantan yang kemudian dideskripsikan hubungan variabel X dan variabel Y yang signifikan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun dengan prestasi yang ingin dicapai. Masalah yang muncul dalam penelitian ini sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Permasalahan yang akan menjadi penelitian adalah hubungan penggunaan media audio visual dengan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samalantan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terpapar pada latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara penggunaan media audio visual dengan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samalantan?”. Sedangkan sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah respon siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samalantan dalam menerima pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio visual?

2. Bagaimana keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samalantan dengan menggunakan media audio visual?
3. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan media audio visual dengan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samalantan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara penggunaan media audio visual dengan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samalantan. Selanjutnya tujuan khusus penelitian tersebut diuraikan dalam beberapa sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio visual.
2. Untuk mengetahui keterampilan menyimak cerita rakyat siswa dengan menggunakan media audio visual.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penggunaan media audio visual dengan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis diarahkan pada kontribusi bagi pengembangan konsep pengetahuan ilmu keguruan dan pendidikan, khususnya dibidang pendidikan Bahasa Indonesia terutama dikemampuan menyimak. Adapun secara teoretis, manfaat yang diharapkan dalam untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan

pemahaman tentang hubungan penggunaan media belajar audio visual pada keterampilan menyimak cerita rakyat untuk mengetahui hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis Bagi :

### a. Guru

Bahan guru untuk pertimbangan dalam memberikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa terutama kemampuan menyimak ditinjau dari kemandirian belajar serta dapat membuat mutu pendidikan menjadi lebih baik sesuai tujuan utama pendidikan.

### b. Lembaga

- 1) Kepustakaan bagi peneliti lain yang meneliti tentang masalah serupa.
- 2) Bahan bacaan bagi mahasiswa, khususnya jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk menjadi bahan referensi serta dapat memperkaya pengetahuan dibidang kemampuan pendidikan.

### c. Siswa

- 1) Dasar pembelajaran selanjutnya khususnya keterampilan menyimak cerita rakyat.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
- 3) Menumbuhkan minat belajar siswa dengan berbagai jenis media pembelajaran khususnya media audio visual

### d. Peneliti

- 1) Pengalaman bagi peneliti dalam penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menyimak.
- 2) Dasar penelitian yang serupa dikemudian hari dalam penggunaan media belajar.
- 3) Bahan akhir bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Guna menjaga penelitian ini tetap terfokus pada hal yang menjadi pengamatan dalam penelitian, maka perlu diperjelas ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel-variabel dan definisi operasional penelitian sebagai berikut:

### **1. Variabel Penelitian**

Agar mempermudah penelitian dalam pengumpulan data, maka diperlukan adanya beberapa variabel yang menjadi subjek atau objek dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 67) Variabel adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka dapat disimpulkan berdasarkan pendapat diatas bahwa variabel adalah objek yang bervariasi yang dipilih untuk diteliti dan diuji kebenarannya secara jelas.

#### **a. Variabel Bebas**

Pada penelitian diperlukan objek, dan objek tersebut akan dijadikan sebagai sasaran dalam kegiatan penelitian. Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Sugiyono (2019: 69) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”, adapun aspek penilaian sebagai berikut:

##### **1) Tahap Persiapan**

- a) Pembelajaran harus sesuai dengan RPP;
- b) Pembelajaran harus sesuai dengan tujuan;
- c) Pembelajaran harus sesuai dengan materi.

##### **2) Tahap Pelaksanaan**

- a) Media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kondisi siswa;
- b) Media yang digunakan mendukung isi pembelajaran;
- c) Media yang digunakan bersifat praktis dan fleksibel;
- d) Media yang digunakan berkualitas baik (gambar dan suara), menarik, dan mudah dipahami;
- e) Media yang digunakan sesuai dengan tingkat umur dan kemampuan siswa;
- f) Media yang digunakan cocok dengan materi;
- g) Media yang digunakan bersifat efektif dan efisien.

b. Variabel Terikat

Aspek berikutnya dalam penelitian ini adalah variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019: 69) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Samalantan” adapun aspek penilaian sebagai berikut:

- 1) Pemahaman isi cerita;
- 2) Mengidentifikasi unsur-unsur cerita.

## 2. Definisi Operasional

Peneliti menyatukan persepsi dan menghindari penafsiran yang berbeda terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menganggap perlunya definisi operasional. Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan batasan-batasan mengenai pengertian yang berkaitan dengan istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Adapun batasan-batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

a. Korelasi

Korelasi adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Korelasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara

penggunaan media audio visual dengan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samalantan.

b. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Media audio visual pada penelitian ini adalah video animasi cerita rakyat.

c. Keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya. Keterampilan menyimak siswa yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru melalui pendengaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan maupun tulisan. Keterampilan menyimak dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak pada video cerita rakyat yang ditampilkan.

d. Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang, memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Cerita rakyat dalam penelitian ini berjudul “Batu Menangis”.